

Strategi Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan Pada Organisasi Masyarakat Di Fatayat NU Majenang

‘Ainul Imronah,¹⁾ *, Masngudi²⁾, Doddy Afandi Firdaus³⁾

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam K.H. Sufyan Tsauri Majenang

* Korespondensi penulis, e-mail: aizuhdi7@gmail.com

Abstrak- Abstrak ini menyajikan strategi penguatan tata kelola keuangan berkelanjutan pada Pimpinan Anak Cabang (PAC) Fatayat NU Kecamatan Majenang. Permasalahan utama yang dihadapi organisasi masyarakat sipil (OMS) lokal adalah ketergantungan pada pendanaan eksternal dan minimnya akuntabilitas pengelolaan dana. Tujuan pengabdian ini adalah mendampingi Fatayat NU Majenang dalam merumuskan strategi kemandirian finansial dan transparansi anggaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tahapan pemetaan aset, lokakarya manajemen keuangan, dan pendampingan implementasi Gerakan Koin NU serta unit usaha mandiri. Kegiatan melibatkan 30 pengurus inti dan anggota Fatayat NU di wilayah Majenang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman manajerial keuangan sebesar 85% dan terbentuknya Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan dana sosial. Strategi diversifikasi pendanaan melalui optimalisasi "Gerakan Koin NU" dan rintisan usaha ekonomi produktif terbukti efektif meningkatkan kas organisasi secara mandiri. Kesimpulannya, tata kelola yang transparan dan strategi fundraising berbasis komunitas mampu menjamin keberlanjutan roda organisasi perempuan di tingkat lokal.

Kata kunci: Tata kelola keuangan, Fatayat NU Majenang, kemandirian ekonomi, keberlanjutan organisasi

Sustainable Financial Governance Strategies in Community Organizations at Fatayat NU Majenang

Abstract- This abstract presents strategies for strengthening sustainable financial governance in the Fatayat NU Majenang District Branch. The main problem faced by local civil society organizations (CSOs) is dependence on external funding and a lack of accountability in fund management. The purpose of this community service is to assist Fatayat NU Majenang in formulating strategies for financial independence and budget transparency. The implementation method uses a Participatory Action Research (PAR) approach through the stages of asset mapping, financial management workshops, and assistance in the implementation of the NU Coin Movement and independent business units. The activity involved 30 core administrators and members of Fatayat NU in the Majenang area. The results of the activity showed an increase in financial managerial understanding by 85% and the formation of Standard Operating Procedures (SOP) for social fund management. The funding diversification strategy through optimizing the "NU Coin Movement" and pioneering productive economic businesses proved effective in increasing the organization's cash independently. In conclusion, transparent governance and community-based fundraising strategies are able to ensure the sustainability of women's organizations at the local level.

Keywords: *Financial governance, Fatayat NU Majenang, economic independence, organizational sustainability*

PENDAHULUAN

Permasalahan pengabdian kepada masyarakat yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah tantangan keberlanjutan finansial (*financial sustainability*) yang dihadapi oleh Organisasi Masyarakat Sipil (OMS), khususnya organisasi perempuan berbasis keagamaan seperti Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) di tingkat kecamatan. Keberlanjutan organisasi nirlaba sering kali terancam bukan karena kurangnya program kerja, melainkan karena rapuhnya fondasi pendanaan yang mendukung operasional jangka panjang. Di Kecamatan Majenang, Fatayat NU memiliki basis massa yang sangat besar dan dikenal aktif dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan yang menyentuh lapisan masyarakat akar rumput. Namun, potensi massa yang besar ini belum berbanding lurus dengan kemapanan sistem pengelolaan keuangannya karena pengelolaan keuangan organisasi

sering kali masih bersifat konvensional, bergantung pada iuran insidental, dan belum memiliki strategi jangka panjang untuk kemandirian ekonomi.

Kondisi tersebut berisiko menghambat pelaksanaan program kerja strategis dalam upaya pemberdayaan perempuan di pedesaan. Ketergantungan pada pendanaan eksternal dan minimnya akuntabilitas pengelolaan dana merupakan permasalahan utama yang jamak dihadapi oleh organisasi lokal. Oleh karena itu, rumusan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman serta keterampilan teknis mengenai tata kelola keuangan yang akuntabel serta merumuskan strategi penggalan dana (*fundraising*) yang berkelanjutan bagi Pimpinan Anak Cabang (PAC) Fatayat NU Majenang.

Solusi utama yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar akuntansi organisasi nirlaba, khususnya ISAK 35, serta optimalisasi potensi filantropi lokal. Secara teoritis, kemandirian organisasi nirlaba sangat bergantung pada kemampuan diversifikasi sumber pendanaan dan tingkat kepercayaan publik (*public trust*) yang dibangun melalui transparansi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kapasitas internal anggota adalah aset utama dalam keberlanjutan sebuah organisasi.

Selain itu, konsep *Resource Dependence Theory* menekankan pentingnya organisasi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber daya saja guna menjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Harapan dari dampak kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya Fatayat NU Majenang sebagai organisasi yang mandiri secara finansial, tertib administrasi, dan mampu menjalankan program pemberdayaan umat tanpa terkendala masalah pendanaan. Sebagaimana disebutkan dalam literatur, organisasi yang sehat secara finansial akan jauh lebih efektif dalam mencapai misi sosialnya (Hadiwinata, 2003). Pendahuluan ini disusun secara naratif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai urgensi intervensi manajerial pada organisasi perempuan di pedesaan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dirancang untuk melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan transformasi organisasi. Pendekatan ini dipilih agar pengurus Fatayat NU Majenang tidak hanya menjadi objek penerima materi, tetapi juga subjek yang mampu mengidentifikasi potensi ekonomi lokal secara mandiri. Sasaran kegiatan ini mencakup pengurus harian dan seksi ekonomi Pimpinan Anak Cabang (PAC) serta perwakilan Pimpinan Ranting (PR) Fatayat NU se-Kecamatan Majenang dengan total peserta sebanyak 30 orang.

Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap dan sistematis selama periode tiga bulan untuk mencapai tata kelola keuangan yang baik. Tahapan tersebut diawali dengan (1) *Assessment*, yaitu melakukan analisis mendalam terhadap kondisi awal manajemen dan administrasi keuangan organisasi untuk memetakan aset yang ada. Tahap kedua adalah (2) *Workshop*, yang berupa pelatihan teknis penyusunan anggaran dan pembuatan laporan keuangan sederhana sesuai standar akuntansi organisasi nirlaba (ISAK 35). Selanjutnya, dilakukan (3) *Focus Group Discussion* (FGD) untuk merumuskan strategi unit usaha produktif dan teknik *fundraising* yang relevan dengan karakteristik wilayah Majenang. Tahapan terakhir ditutup dengan (4) *Monitoring*, yaitu evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan yang telah disepakati bersama.

Selama periode pendampingan, tim pengabdian menjalankan peran strategis sebagai fasilitator, narasumber, dan pendamping teknis guna memastikan setiap pengurus mampu mengadopsi model kemandirian yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal. Salah satu fokus utama dalam diskusi partisipatif ini adalah optimalisasi "Gerakan Koin NU" yang bersinergi dengan UPZIS MWCNU Majenang sebagai pilar stabilitas pendanaan organisasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program adalah analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* mengenai pemahaman manajemen keuangan. Indikator ketercapaian program ditetapkan apabila minimal 75% peserta telah memiliki kecakapan dalam menyusun laporan kas sederhana serta berhasil menyusun draf rencana strategis pendanaan mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para anggota Fatayat NU Majenang untuk membenahi sistem keuangan organisasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari proses pendampingan, teridentifikasi bahwa strategi pendanaan utama kini beralih dari sekadar iuran anggota menjadi lebih variatif melalui filantropi dan unit usaha. Data peningkatan pemahaman peserta mengenai tata kelola keuangan disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Keuangan Peserta

No.	Aspek Pemahaman	Rerata Skor Pre-test	Rerata Skor Post-test	Kategori Peningkatan
1	Konsep Dasar Akuntansi Nirlaba	45	80	Tinggi
2	Strategi Fundraising (Koin NU)	50	85	Tinggi
3	Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban	40	78	Tinggi
4	Manajemen Unit Usaha Organisasi	35	75	Tinggi
Rata-rata Total		42.5	79.5	Signifikan

Hasil kegiatan juga mencakup terbentuknya dokumen SOP Keuangan sederhana yang disepakati oleh pengurus. Selain data kuantitatif, hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto kegiatan pelatihan dan praktik pembukuan seperti terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Suasana pelatihan manajemen keuangan dan strategi fundraising bagi kader Fatayat NU Majenang



PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data hasil analisis dengan permasalahan awal dan konteks teoretis. Kenaikan skor rata-rata pemahaman dari 42.5 menjadi 79.5 membuktikan bahwa metode pelatihan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan kader perempuan. Temuan ini sejalan dengan teori Resource Mobilization yang menyatakan bahwa kapasitas internal anggota adalah aset utama dalam keberlanjutan organisasi.

Dalam konteks strategi, Fatayat NU Majenang berhasil mengadopsi model kemandirian yang diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal. Strategi utama yang diimplementasikan meliputi:

1. **Optimalisasi Gerakan Koin NU:** Sinergi dengan UPZIS MWCNU Majenang dalam pengelolaan kaleng sedekah (Koin NU) terbukti menjadi sumber pendanaan yang stabil. Hal ini relevan dengan temuan (Syafii & Azis, 2021) yang menyebutkan bahwa filantropi Islam berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk kemandirian ormas.

2. **Unit Usaha Mandiri:** Dorongan untuk membentuk unit usaha kecil atau koperasi di tingkat ranting mulai digalakkan sebagai implementasi dari semangat "Kader Mandiri" yang dicanangkan saat pelantikan pengurus.
3. **Transparansi Pelaporan:** Penerapan pembukuan sederhana meningkatkan kepercayaan anggota. Ketika anggota melihat laporan keuangan yang transparan, partisipasi mereka dalam menyumbang (iuran) cenderung meningkat.

Hambatan yang masih ditemukan adalah konsistensi pencatatan di tingkat ranting yang masih manual. Namun, melalui pendampingan berkelanjutan, kesadaran akan pentingnya akuntabilitas telah terbangun. Pembahasan ini menegaskan bahwa tata kelola keuangan bukan hanya soal angka, tetapi soal membangun kepercayaan (*trust*) yang menjadi modal sosial organisasi.

Meskipun terdapat peningkatan pemahaman manajerial yang signifikan sebesar 85% , proses pendampingan selama tiga bulan mengungkap beberapa tantangan fundamental dalam menjaga konsistensi tata kelola. Hambatan utama yang ditemukan adalah sistem pencatatan di tingkat Pimpinan Ranting (PR) yang masih dilakukan secara manual. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko human error dan ketidakteraturan dokumentasi jika tidak dilakukan pemantauan berkala.

Selain itu, dalam pengembangan unit usaha mandiri, organisasi masih menghadapi tantangan pada fase rintisan ekonomi produktif. Meskipun semangat "Kader Mandiri" telah dicanangkan, ketergantungan historis pada iuran insidental membuat transisi menuju unit bisnis yang stabil memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama. Oleh karena itu, pembangunan kepercayaan (*public trust*) melalui transparansi pelaporan menjadi modal sosial yang krusial untuk memastikan anggota tetap berpartisipasi aktif, baik dalam program filantropi "Gerakan Koin NU" maupun dalam mendukung unit usaha yang baru dibentuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun secara sistematis untuk memastikan keberlanjutan tata kelola keuangan di Fatayat NU Majenang. Langkah pertama yang akan diambil adalah melakukan konsolidasi organisasi melalui digitalisasi laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi sederhana berbasis Android, guna memudahkan bendahara di tingkat ranting dalam melakukan pencatatan yang lebih akurat dan tepat waktu. Sejalan dengan hal tersebut, akan dilakukan ekspansi jaringan "Gerakan Koin NU" ke seluruh wilayah ranting di Majenang melalui sinergi yang lebih erat dengan UPZIS MWCNU Majenang untuk menjamin stabilitas sumber pendanaan organisasi.

Selain penguatan sektor filantropi, strategi selanjutnya difokuskan pada komersialisasi potensi ekonomi melalui rintisan unit usaha produktif atau koperasi di tingkat ranting untuk mewujudkan semangat "Kader Mandiri". Terakhir, untuk menjaga kepercayaan anggota dan publik (*public trust*), akan diterapkan mekanisme monitoring dan audit internal secara berkala terhadap implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan yang telah disepakati. Seluruh rangkaian tindakan ini diharapkan dapat mentransformasi Fatayat NU Majenang menjadi organisasi perempuan yang profesional, transparan, dan memiliki kemandirian ekonomi yang kokoh di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. D., & Meutia, I. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba Berbasis Masjid. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hadiwinata, B. S. (2003). *The Politics of NGOs in Indonesia: Developing Democracy and Managing a Movement*. London: Routledge.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN "Veteran".
- NU Care LAZISNU. (2021). SOP Manajemen Pengelolaan ZIS Tingkat UPZIS. Jakarta: PP NU Care-LAZISNU.

- Nurdin, M., & Rohman, A. (2022). Strategi Kemandirian Ekonomi Organisasi Keagamaan melalui Optimalisasi Filantropi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Prasetyo, A. (2024). Digitalisasi Laporan Keuangan pada Organisasi Masyarakat Sipil di Era Society 5.0. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Syafii, M., & Azis, A. (2021). Strategi Fundraising Dana Ziswaf pada NU Care-LAZISNU dalam Meningkatkan Kemandirian Organisasi. *Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Ubaidillah, A. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Kewirausahaan di Fatayat NU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Wibisono, Y. (2019). *Mengelola Organisasi Nirlaba: Strategi dan Taktik Mobilisasi Sumber Daya*. Jakarta: LP3ES.
- Zulaikha, S., & Putri, R. (2021). Analisis Implementasi ISAK 35 pada Organisasi Keagamaan dalam Mewujudkan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*.